

PENERAPAN MODEL *EXPERIENTAL LEARNING* MELALUI PENGIMAJIAN BENDA DALAM PEMBELAJARAN DARING MENULIS PUISI PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 2 PEMALANG TAHUN AJARAN 2020/2021

Amalia Pangesti, Suyoto, Muhajir

Universitas PGRI Semarang
amaliapangesti28@gmail.com

ABSTRAK

Peserta didik seringkali mengalami kesulitan dalam menuntukan ide dan mengembangkan imajinya menjadi sebuah puisi. Hal ini menjadi alasan lain dilakukannya penelitian penerapan model *experiental learning*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model *experiental learning* melalui pengimajian benda dalam pembelajaran daring menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Pemalang tahun pelajaran 2020/2021. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil menulis puisi peserta didik menggunakan model *experiental learning* melalui pengimajian benda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan penerapan model *experiental learning* melalui pengimajian benda dalam pembelajaran daring menulis puisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Hasil teknik tes berupa hasil menulis puisi peserta didik, sedangkan teknik nontes ialah angket dan observasi yang berisi tentang respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring menulis puisi. Hasil analisis data membuktikan bahwa penerapan model *experiental learning* dapat diterapkan, hal ini dibuktikan peserta didik dapat menulis puisi dengan mengembangkan imajinasinya melalui pengimajian benda dan pengalamannya, dengan demikian peserta didik dapat memperoleh nilai rata-rata 84 yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Kata kunci: Penerapan, model *experiental learning*, pengimajian benda, pembelajaran daring, menulis puisi

ABSTRACT

Students often have difficulty in determining ideas and developing their images into a poem. This is another reason for conducting research on the application of experiental learning models. The formulation of the problem in this study is how to apply the experiental learning model through imagining objects in online learning to write poetry in class X students of SMA Negeri 2 Pemalang in the 2020/2021 school year. The purpose of this study is to describe the results of writing poetry by students using experiental learning models through imagining objects. This study uses qualitative methods, data analysis is used to describe the application of experiental learning models through imagining objects in online learning to write poetry. Data collection techniques used are test and non-test techniques. The results of the test technique are in the form of students' poetry writing results, while the non-test technique is a questionnaire and observation containing the responses of students in participating in online learning to write poetry. The results of data analysis prove that the application of the experiental learning model can be applied, it is proven that students can write poetry by developing their imagination through imagining objects and experiences, thus students can get an average score of 84 which has met the minimum completeness criteria (KKM), namely 75.

Keywords: Application, experiental learning model, object imagining, online learning, writing poetry

PENDAHULUAN

Menulis puisi bukanlah hal yang mudah terutama bagi peserta didik, selain membutuhkan ide yang menarik, penggunaan persajakan, maupun irama yang selaras sangat dibutuhkan. Menulis puisi merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas 2003:8). Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa sastra yang digunakan. Selain komponen kosakata dan konteks kesastraan, ketepatan bahasa sastra juga didukung oleh konteks dan penggunaan majas. Berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi, peserta didik dituntut menggunakan kosakata yang baik serta menemukan ide yang imajinatif dan bisa menuangkan perasaannya kedalam bentuk karangan puisi (Ardiansyah & Suryana, 2018).

Puisi sangat erat kaitannya dengan unsur pengimajian. Kokasih (2012:100) mengatakan bahwa pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Pengimajian benda dalam puisi merupakan suatu gambaran pengalaman indera secara nyata yang dituangkan lewat kata. Dengan adanya gambaran tersebut maka muncul imaji yang dapat melihat dan mendengar sesuatu yang nyata.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013, Sekolah Menengah atas (SMA) khususnya peserta didik kelas X terdapat beberapa keterampilan menulis puisi. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam mempelajari ilmu berbahasa dan bersastra. Salah satu keterampilan sastra yang harus dicapai peserta didik yaitu menulis puisi. Hal ini tercantum dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) kurikulum 2013. Kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu KD 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) Berdasarkan kompetensi tersebut dapat diprediksi bahwa materi bahan ajar yang diharapkan dapat menunjang kepemilikan kompetensi oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pengajar Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Pemalang, hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi masih kurang. Peserta didik belum bisa mengekspresikan ide atau gagasan dengan kosata yang sifatnya imajinatif, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan menentukan ide dan menemukan rima saat menulis puisi. Meskipun banyak dari mereka yang sudah membaca puisi, namun pada saat menulis puisi mereka masih kesulitan dalam mengekspresikan ide atau gagasan melalui sebuah tulisan. Hal ini bisa disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang monoton bisa memicu berkurangnya motivasi dan keinginan peserta didik dalam menulis puisi. Selain itu, minimnya media pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan menyebabkan kendala kesulitan peserta didik dalam menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka bagaimanakah Penerapan Model *Experiential Learning* Melalui Pengimajian Benda dalam Pembelajaran Daring Menulis Puisi pada Peserta Didik. Model yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran daring menulis teks puisi yaitu menggunakan model *experiential learning* atau model pembelajaran berbasis pengalaman. Peranan pokok dari model *experiential learning* dalam pembelajaran antara lain untuk membangun keterampilan menulis puisi melalui pengalaman secara langsung dan melibatkan langsung peserta didik secara aktif. Pengalaman tersebut akan menjadi acuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan pernyataan di atas, mendeskripsikan bahwa dalam pembelajaran menulis, terutama menulis puisi perlu adanya inovasi baru dalam penggunaan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterampilan menulis puisi bagi peserta didik. Silberman (2016) juga mengungkapkan bahwa seseorang perlu memproses lebih dari fakta dan konsep untuk bisa termotivasi untuk bekerja efektif, untuk mengidentifikasi apa yang perlu dilakukan, untuk menjadi terampil, dan menggunakannya secara konsisten, maka peserta didik harus mengalaminya. Melalui pembelajaran berbasis pengalaman, peserta didik akan menjalani aktivitas yang menstimulasi, dan menantang untuk bersibuk ria dengan tugas-tugas peserta didik sendiri.

Pada penelitian mengenai model pembelajaran *experiential learning* yang dilakukan Setyani (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran model *experiential learning*. Kemudian penelitian yang dilakukan Setyarini & Mulyono (2018) menyatakan hasil penelitian menunjukkan rata-rata post-test kelas eksperimen model *experiential learning* sebesar 80,07, dan kelas eksperimen model *quantum teaching* sebesar 76,55. Selain itu penelitian yang dilakukan

Munawaroh, dkk, (2016) penerapan metode *experiential learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Bratan 3 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan penerapan model *experiential learning* melalui pengimajian benda dalam pembelajaran daring menulis puisi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes dan non tes. Hasil yang ingin diperoleh dalam penelitian ini berupa nilai tes peserta didik dalam menulis teks puisi dan tanggapan selama proses pembelajaran. Dari nilai tes peserta didik, observasi, dan wawancara itu dideskripsikan kemudian ditarik kesimpulan. Persentase dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{presentase} = \frac{\text{frekuensi}}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Frekuensi : Jumlah nilai yang diperoleh seluruh peserta didik

N : Jumlah seluruh peserta didik

Hasil pengamatan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *experiential learning* dapat dikatakan mencapai ketentuan belajar apabila hasil presentase nilai peserta didik lebih atau sama dengan 75% atau nilai 75. Penyajian hasil analisis data yaitu menganalisis dan mendiskripsikan tentang penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Pemalang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model *Experiential Learning* Melalui Pengimajian Benda dalam Pembelajaran Daring Menulis Puisi

Dalam proses pembelajaran daring penerapan model *experiential learning*, terdapat beberapa langkah diantaranya kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, sehingga peneliti bisa mengetahui hasil penerapan model *experiential learning* yang diterapkan dalam pembelajaran daring menulis puisi. Berikut adalah proses pembelajaran daring menggunakan model *experiential learning*:

Pada kegiatan pendahuluan pertemuan pertama, pendidik menyiapkan pembelajaran daring melalui *Whatsapp Grub*, pendidik mengundang peserta didik untuk bergabung pada *Whatsapp Grub*. Pendidik melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran seluruh peserta didik untuk menerima materi. Pada kegiatan inti pendidik merumuskan tujuan pembelajaran secara seksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka (*open minded*). Pendidik memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman yang dikaitkan terhadap teks puisi, setelah itu pendidik memberikan materi melalui *Google Classroom*, lalu menjelaskan apa itu model *experiential learning*. Sebelum menutup pembelajaran, pendidik menutup pembelajaran dan menarik kesimpulan bersama-sama sampai waktu pembelajaran selesai dan pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Kemudian kegiatan pendahuluan pertemuan kedua, pendidik menyiapkan pembelajaran daring melalui *Whatsapp Grub*, pendidik mengundang peserta didik untuk bergabung pada *Whatsapp Grub*. Pendidik melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran seluruh peserta didik untuk menerima materi. Kegiatan inti, pendidik memberikan teknik menulis puisi seperti teknik penggambaran sesuatu melalui pengimajian benda yang didapatkan dari hasil pengalaman peserta didik. Lalu pendidik meminta peserta didik menjelaskan pengalaman yang terdapat pada suatu benda. pendidik menutup pembelajaran dan

menarik kesimpulan bersama-sama sampai waktu pembelajaran selesai dan pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada kegiatan pendahuluan pertemuan ketiga, pendidik menyiapkan pembelajaran daring melalui *Whatsapp Grub*, pendidik mengundang peserta didik untuk bergabung pada *Whatsapp Grub*. Pendidik melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran seluruh peserta didik untuk menerima materi. Pada kegiatan inti, pendidik menjelaskan kembali teknik menulis puisi dengan menggunakan model *experiential learning*, lalu pendidik meminta peserta didik mengamati benda yang sudah ditentukan, kemudian benda tersebut dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman yang tersimpan pada benda yang sudah dipilih peserta didik. Jika peserta didik sudah menentukan benda yang dikaitkan dengan pengalaman, kemudian peserta didik ditugaskan secara individu untuk memilih sesuatu benda yang akan dijadikan sebagai objek dalam menulis puisi, kemudian benda tersebut diamati dan dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman yang tersimpan pada benda tersebut. Selanjutnya pendidik meminta peserta didik hasil menulis puisi dikumpulkan melalui Google Classroom dalam bentuk file.

2. Hasil Tes Menulis Teks Puisi

Penilaian dalam menulis puisi dilakukan pendidik untuk memperoleh data yang harus memenuhi aspek penilaian. Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis puisi yaitu menggunakan struktur fisik dan batin puisi meliputi diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, tipografi, rima/irama, tema, rasa, nada dan amanat. Pada masing-masing aspek memiliki skor yang berbeda seperti: 1) Diksi terdapat 2 skor penilaian dengan ketepatan dalam memilih kata dan kemampuan dalam memilih kata. 2) Imaji terdapat 2 skor penilaian, terdapat angan-angan yang dituangkan ke dalam sajak dan terdapat penciptaan ungkapan penyair yang mampu mempengaruhi perasaan pembaca. 3) Kata konkret terdapat 2 skor penilaian terdapat kata yang merujuk pada arti dan Kata yang digunakan dapat memberikan pengimajian terhadap pembaca. 4) Gaya bahasa terdapat 2 skor penilaian, terdapat penggunaan majas, bahasa yang digunakan menarik. 5) Rima atau Irama memiliki 1 skor yakni terdapat pengulangan bunyi didalam puisi. 6) Tipografi memiliki 2 skor, terdapat penulisan puisi yang menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual, terdapat kemuktahiran puisi seperti penyair menciptakan puisi seperti gambar. 7) Tema memiliki 1 skor seperti tema bersifat objektif memiliki makna kias yang terdapat dalam puisi. 8) Rasa memiliki 2 skor, Terdapat perasaan penyair bisa ikut diekpresikan kepada pembaca, terdapat sikap penyair berupa empati, simpati, antpati, rasa benci. 9) Nada memiliki 2 skor, terdapat nada puisi yang menimbulkan suasana tertentu terhadap pembaca, terdapat nada yang mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. 10) Amanat memiliki 1 skor seperti amanat yang disamapaikam secara implisit seperti memberikan ajaran moral atau pesan. Jumlah total keseluruhan adalah 16 skor.

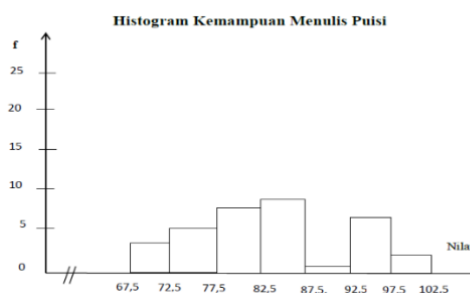
Berdasarkan hasil tes menulis puisi menggunakan model *experiential learning* kelas X SMA Negeri 2 Pemalang diperoleh data, nilai tertinggi 100 sedangkan nilai terendah 68. Nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan penilaian penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran daring menulis puisi sebesar 84%. Berikut tabel hasil kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Pemalang sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Data Menulis Puisi

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
1	68-72	3	8,82%
2	73-77	5	14,70%
3	78-82	8	23,52%
4	83-87	9	26,47%

5	88-92	0	0,0%
6	93-97	7	20,58%
7	98-102	2	5,91%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel tersebut hasil tes menulis puisi dapat diketahui pada kategori luar biasa memiliki frekuensi 2 atau mencapai presentase 5,91%, kategori sangat baik memiliki 7 frekuensi mencapai 20,58% dan kategor baik memiliki frekuensi 9 mencapai 26,47. Kategori cukup baik memiliki frekuensi 8 mencapai 23,52%, dan kategori cukup memiliki 5 frekuensi atau 14,70%. Sedangkan frekuensi kurang mendapatkan 3 dengan presentase 8,82%. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil tes menulis puisi dapat dibuat histogram sebagai berikut.



Gambar Histogram Hasil Menulis Puisi

Berdasarkan data tes menulis teks puisi, diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68. Nilai rata-rata peserta didik sebesar 84 dari jumlah keseluruhan nilai yang didapat peserta didik adalah 2861. Dengan demikian, penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran daring menulis puisi dapat dikatakan cocok dan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks puisi karena menjadikan peserta didik mampu menulis puisi dengan baik dan mudah. Model berbasis pengalaman sangat memudahkan peserta didik dalam mencari inspirasi

3. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Penerapan Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Daring Menulis Puisi

Hasil observasi peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran daring berlangsung dikelas X IPS 1 melalui *WhatsApp Grup*. Proses pembelajaran dilakukan tiga kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari tiga langkah seperti kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan pertemuan pertama, pendidik menyiapkan pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp*, pendidik mengundang peserta didik bergabung pada *Whatsapp Grup*, pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian pendidik melakukan absensi. Pada kegiatan inti pendidik merumuskan tujuan pembelajaran dan memberikan rangsangan materi terhadap pengalaman yang diakitkan dengan puisi, setelah itu pendidik memberikan materi puisi dan menjelaskan tentang model *experiential learning*. Sebelum menutup pembelajaran, pendidik meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran puisi dan pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Selanjutnya observasi kegiatan pendahuluan pertemuan kedua, pendidik menyiapkan pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp*, pendidik mengundang peserta didik bergabung pada *Whatsapp Grup*, pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian pendidik melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran peserta

didik. Kegiatan inti pendidik memberikan teknik menulis puisi seperti teknik penggambaran sesuatu melalui pengimajian benda yang didapatkan dari hasil pengalaman peserta didik. Lalu pendidik meminta peserta didik menjelaskan pengalaman yang terdapat pada suatu benda. Setelah sudah peserta didik diminta menyimpulkan pembelajaran dan pendidik menutup pembelajaran dengan salam.

Pada kegiatan pendahuluan pertemuan ketiga, pendidik menyiapkan pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp*, pendidik mengundang peserta didik bergabung pada *Whatsapp Grup*, pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, pendidik melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran peserta didik. Pada kegiatan inti, pendidik menjelaskan kembali teknik menulis puisi dengan menggunakan model *experiential learning*, lalu pendidik meminta peserta didik mengamati benda yang sudah ditentukan, kemudian dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman yang tersimpan pada benda tersebut. Jika peserta didik sudah menentukan benda yang dikaitkan dengan pengalaman, kemudian pendidik meminta peserta didik mengimajinasikan benda tersebut dan dituangkan menjadi tulisan atau puisi. Hasil menulis puisi dikumpulkan melalui *Google Classroom* dalam bentuk file.

4. Deskripsi Respon Peserta Didik pada Penerapan Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Hasil angket yang berisi respon peserta didik mengenai pembelajaran daring menggunakan model *experiential learning*, dapat diketahui bahwa hampir seluruh peserta didik memperhatikan dan mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *experiential learning*. Terdapat 16 pernyataan mengenai proses pembelajaran daring menulis puisi, yang pertama respon peserta didik mengenai kegiatan membuka pembelajaran, seperti pendidik menyiapkan pembelajaran secara daring, kemudian pendidik mengundang peserta didik untuk bergabung dan memastikan kesiapan peserta didik dengan presensi, hal itu diperoleh respon 100% atau peserta didik menjawab „ya“.

Selanjutnya pada kegiatan inti seperti pendidik merumuskan pembelajaran mendapatkan 97,1% respon peserta didik dengan jawaban „ya“. Pendidik memberikan rangsangan materi terhadap pengalaman yang dikaitkan terhadap teks puisi mendapatkan 100% respon peserta didik. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik terhadap pengenalan pengalaman yang dikaitkan dengan teks puisi mendapatkan respon 97,1% respon peserta didik dengan jawaban „ya“. Pada saat proses pembelajaran hampir seluruh peserta didik menyimak karena hasil respon peserta didik mendapatkan 100% jawaban „ya“ seperti pendidik menjelaskan apa itu model *experiential learning*, memberikan teknik menulis puisi, mengamati benda yang dikaitkan dengan pengalaman, dan membuat puisi menggunakan pengimajian benda berdasarkan pengalaman peserta didik.

Peserta didik memberikan respon 100% dengan jawaban „ya“ seperti pernyataan mengenai pembelajaran menggunakan model *experiential learning* itu menarik dan memudahkan peserta didik dalam menulis puisi. Pernyataan tersebut ditujukan agar dapat mengetahui kesesuaian model *experiential learning* dengan materi menulis puisi berdasarkan pengalaman langsung yang dialami peserta didik pada saat pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami menjadi alasan peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan model *experiential learning* itu menarik. Selain itu peserta didik menjadi lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *experiential learning* dapat mencapai nilai yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *experiential learning* dalam pembelajaran daring menulis puisi pada peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Pemalang tahun ajaran 2020/2021, dapat diterapkan pendidik dalam pembelajaran menulis

puisi karena respon positif peserta didik terhadap pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam menuangkan gagasan atau imajinasinya melalui tulisan atau puisi. Peserta didik sudah memenuhi kriteria aspek penulisan puisi berdasarkan struktur batin dan fisik puisi, seperti diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema, rasa, nada dan amanat. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 84 yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi sudah tercapai dengan baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti langkah-langkah pembelajaran daring dengan baik. Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran seperti pendahuluan, inti dan penutup. Selain itu sebagian besar peserta didik menjadi lebih aktif merespon melalui *Whatsapp Grub*. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil respon peserta didik mengenai pembelajaran daring menulis puisi, seluruh peserta didik memberi respon mengenai serangkaian pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan hingga penutup, serta respon peserta didik mengenai model *experiential learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algendindo.
- Ardiansyah, D., & Suryana, Y. 2018. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pancingan Kata Kunci di Kelas 5 SD". *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 43-52.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristhi, Ni Putu Sistya, dan Ida Bagus Surya Manuaba. "Model Experiential Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar." *Mimbar Ilmu*. 25.3 (2020): 327-337.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Faturrahman, M. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar ruzz media.
- Hamdayama,J. 2014. *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Jabrohim. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lestari, dkk. "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Sekolah Dasar Alam Mahira Bengkulu". (*Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu*).
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munawaroh, Hamdah. "Penerapan Metode Experiential Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi". *Didaktika Dwija Indria*, (2016:4.6).
- Setiyani, S. 2020. "Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMA Negeri 2 Tungal Jaya". *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 195-207.
- Setyarini, A., & Mulyono, M. 2018. "Keefektifan Model Experiential Learning dan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bertema Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas VIII SMP". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 17-21.